

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penulisan dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian pada pasien didapatkan frekuensi BAB 6x/hari dengan konsistensi feses berair sedikit berampas bahkan berlendir. Selain itu ditemukan gejala demam akibat infeksi dan resiko hipovolemia karena terdapat tanda kekurangan cairan yang disebabkan intake dan output yang tidak sesuai, Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kasus ini adalah hipertermia berhubungan dengan proses penyakit, diare berhubungan dengan proses infeksi, dan resiko hipovolemia berhubungan dengan kekurangan intake cairan. Intervensi yang diberikan sesuai standar menggunakan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) dan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia), Implementasi inovasi yang dilakukan pada pasien adalah pemberian bubur tempe dengan evaluasi yang diperoleh dari pasien yang sudah melakukan implementasi inovasi pemberian bubur tempe selama 3 hari didapatkan hasil bahwa frekuensi BAB berkurang dan keluarga pasien mengatakan dengan adanya pemberian bubur tempe ini anaknya sudah mulai membaik.
2. Intervensi inovasi yang diberikan ialah memberikan bubur tempe, dari hasil intervensi yang diberikan selama 3 hari diperoleh data pada hari pertama frekuensi BAB 6 kali dalam sehari dengan kepadatan berair dan sedikit berampas, warna kuning kecoklatan dengan volume tidak banyak, pada hari

kedua frekuensi BAB menjadi 4 kali dalam sehari dengan konsistensi agak padat namun masih disertai lender. Pada hari ketiga frekuensi BAB menjadi 2 kali dalam sehari dengan konsistensi padat. Dari data evaluasi selama 3 hari membuktikan bahwa pemberian bubur tempe bermanfaat mengurangi frekuensi BAB pada pasien diare.

B. Saran

1. Bagi penulis

Bagi penulis selanjutnya diharapkan meneliti dapat meneliti mengenai perbedaan efektifitas penggunaan tempe plastik atau tempe daun untuk pemberian bubur tempe terhadap pasien diare .

2. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah pemberian bubur tempe sebagai teknik nonfarmakologi dalam tujuan kompetensi dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan tambahan guna meningkatkan informasi mahasiswa terkait terapi komplementer dan untuk menetapkan prosedur operasi standar.

3. Bagi profesi keperawatan

Terapkan langsung ke pasien atau riset inovasi lain sehingga bisa menambah referensi di komunitas kesehatan untuk menangani pasien diare sesuai SOP.

4. Bagi pasien dan keluarga

Dapat diaplikasikannya pemberian bubur tempe di keseharian pasien jika terserang diare karena salah satu alternatif yang mudah dan terjangkau untuk mengurangi frekuensi BAB.